

## HUBUNGAN STIMULAI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0 – 2 TAHUN

Fanny Jesica<sup>1\*</sup>, Ramah Hayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Bidan, STIKES Syedza Saintika

E-mail : fjesica89@gmail.com

### ABSTRAK

*Golden age* meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai 2 tahun yang merupakan fase yang sangat fundamental bagi anak. Perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 3 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO adalah 7.512,6 per 100.000 populasi atau sekitar 7,51% (WHO, 2018). Data angka mengenai kejadian keterlambatan perkembangan anak belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1% hingga 5% anak di bawah usia 2 tahun mengalami keterlambatan perkembangan secara umum. Stimulasi dinilai sebagai kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah perkembangan anak secara terus-menerus akan meningkatkan kemampuan anak. Stimulasi dapat diberikan oleh ayah dan ibu sebagai orang terdekat bagi anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, keluarga dan lingkungan luar rumah. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada hubungan antara stimulasi yang diberikan orang tua dengan perkembangan anak dengan *pvalue* 0,022. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik stimulasi yang diberikan oleh orang tua maka perkembangan anak akan berjalan dengan normal, sebaliknya disaat anak kurang diberikan stimulasi maka akan besar kemungkinan anak mengalami gangguan perkembangan.

Kata Kunci: Stimulasi, Perkembangan, Gangguan Perkembangan, *Golden Ages*

### ABSTRACT

*Golden age covers the first 1000 days of a child's life which is calculated from the period in the womb until the child reaches 2 years of age which is a very fundamental phase for children. Child development includes cognitive, motor, language, and social development. The prevalence of developmental deviations in children under 3 years old in Indonesia reported by WHO is 7,512.6 per 100,000 population or around 7.51% (WHO, 2018). Figures regarding the incidence of developmental delays in children are not known with certainty, but it is estimated that around 1% to 5% of children under 2 years of age experience developmental delays in general. Stimulation is considered as a child's basic need, namely sharpening, by honing children's development continuously will improve children's abilities. Stimulation can be provided by fathers and mothers as the closest people to children, substitutes for mothers or caregivers, family and the environment outside the home. The results of the study using the chi-square test found that there was a relationship between the stimulation given by parents and child development with a pvalue of 0.022. It can be concluded that the better the stimulation*

*given by parents, the child's development will run normally, conversely when the child is given less stimulation, it is more likely that the child will experience developmental disorders.*

**Keywords:** *Stimulation, development, developmental disorders, golden ages*

## PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh kualitas perkembangan anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) pertumbuhan anak dimana kapasitas otak berkembang secara maksimal pada dimensi intelektual, emosi, dan sosial anak. Perkembangan anak usia dini yang berkualitas menjadi investasi utama dalam pengembangan manusia di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

*Golden age* meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai 2 tahun. Perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial. Salah satu aspek penting dalam proses perkembangan anak batita adalah perkembangan motorik, karena perkembangan motorik merupakan awal kecerdasan dan emosi sosial anak (Susanto, 2017)

Perkembangan motorik berkembang meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan melibatkan otot-otot besar untuk melakukan fungsi sehari-hari, seperti berdiri, berjalan, berlari, melompat, dan duduk tegak di meja. Sedangkan keterampilan motorik halus

adalah keterampilan yang digunakan otot-otot halus dan otak untuk melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak energi, tetapi belajar dan memungkinkan mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat dipengaruhi oleh kesempatan berolahraga. Orang yang kuat dan sehat dapat mendukung pertumbuhan fisik (Komaini, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2014 Keterlambatan perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam sebagai modal awal dalam mencapai suatu proses akhir dari tumbuh kembang anak. Faktor internal meliputi: genetik, ras, umur, jenis kelamin, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi faktor prenatal, faktor persalinan, dan faktor pasca persalinan. Faktor pasca persalinan dapat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan yaitu: faktor gizi, lingkungan keluarga, sosial ekonomi, status kesehatan, dan olahraga yang menjadi stimulasi perkembangan anak (Suhartanti, et.al., 2019).

Gangguan perkembangan merupakan gangguan keterampilan motorik yang terjadi karena adanya keterlambatan dalam perkembangan gerakan dan koordinasi pada anak. Akibatnya anak kesulitan bahkan tidak mampu melakukan tugas sehari-hari. Gangguan perkembangan pada anak usia dini ditandai dengan keterlambatan gerakan motorik,



lambatnya kematangan sel-sel syaraf, kurangnya kecerdasan dan lambat dalam responsosial (Rahmidini, 2020). Keterlambatan pada salah satu aspek perkembangan anak ikut mempengaruhi aspek lainnya. Keterlambatan perkembangan motorik menyebabkan gangguan pada gerak, bicara dan bahasa, sosial dan emosional serta perkembangan kognitif anak (Mudlikah dkk,2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputri dkk (2020) menunjukkan orang tua yang memberikan stimulasi dengan baik memiliki hasil penilaian perkembangan berada dalam kategori sesuai dengan tahapan perkembangan sebanyak 91,3% dan sebanyak 8,7% anak sisanya mendapatkan stimulasi kurang baik berada dalam kategori perkembangan terhambat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Febrina (2016) yang menunjukkan hasil terdapatnya hubungan positif kuat dan secara statistik signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 0-2 tahun di Kecamatan Sedayu ( $p=0,001$  ; 95% ;  $p=0,682$ ).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan indeks perkembangan anak umur 36-47 bulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu perkembangan literasi sebesar 51,38%, perkembangan fisik sebesar 96,34%, perkembangan emosional 65,5% perkembangan belajar sebesar 95,66%, dan total perkembangan sebesar 85,35% (Risksda, 2019).

Laporan pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Batita di Kota Padang menunjukkan bahwa batita yang mendapatkan pelayanan atau ter Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang yaitu hanya 47,34% batita (Dinkes Kota Padang, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun pada Tahun 2023”.

## **METODE**

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan anak usia 0-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-2 Tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung di bulan Tahun 2023 yaitu sebanyak 720 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dikumpulkan dari data primer dan data sekunder dengan analisa penelitian secara univariate dan bivariate..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut didapatkan hasil penelitian meliputi univariat dan bivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-2 Tahun

| <b>Pekembangan Motorik Halus</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|----------------------------------|----------|----------|
| Terhambat                        | 4        | 7,01     |
| Meragukan                        | 5        | 8,78     |
| Normal                           | 48       | 84,21    |
| Total                            | 57       | 100      |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-2 Tahun

| <b>Pekembangan Motorik Kasar</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|----------------------------------|----------|----------|
| Terhambat                        | 2        | 3,5      |
| Meragukan                        | 3        | 5,3      |
| Normal                           | 52       | 91,2     |
| Total                            | 57       | 100      |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-2 Tahun

| <b>Pekembangan Bahasa</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|---------------------------|----------|----------|
| Terhambat                 | 6        | 10,5     |
| Meragukan                 | 6        | 10,5     |
| Normal                    | 45       | 78,9     |
| Total                     | 57       | 100      |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Anak Usia 0-2 Tahun

| <b>Pekembangan Sosialisasi dan Kemandirian</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|--|----------|----------|
| Terhambat                                      | 2        | 7,01     |
| Meragukan                                      | 2        | 7,01     |
| Normal   | 53       | 92,98    |
| Total  | 57       | 100      |

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Stimulasi Orang Tua pada Anak Usia 0-2 Tahun

| <b>Stimulasi</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|------------------|----------|----------|
| Kurang Baik      | 12       | 21,1     |
| Baik             | 45       | 78,9     |
| Total            | 57       | 100      |

Tabel 6. Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun

| Perkembangan | Stimulasi   |           | Total (%) | p-value |
|--------------|-------------|-----------|-----------|---------|
|              | Kurang Baik | Baik      |           |         |
| Terhambat    | 6 (50)      | 1 (2,2)   | 7 (12,2)  | 0,022   |
| Meragukan    | 3 (25)      | 1 (2,2)   | 4 (7,1)   |         |
| Normal       | 3 (25)      | 43 (95,6) | 46 (80,7) |         |
| Total        | 12 (100)    | 45 (100)  | 57 (100)  |         |

Dari tabel diatas diketahui pada anak yang mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua sebagian besar memiliki perkembangan yang normal, sebaliknya anak yang kurang baik mendapatkan stimulasi dari orang tua maka sebagian besar akan mengalami perkembangan terhambat.

Dapat dilihat dari hasil penelitian *p value* 0,022 artinya ada hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan anak usia 0-2 Tahun.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan yang normal, meliputi perkembangan motorik halus sebesar 84,21%, perkembangan motorik kasar sebesar 91,2%, perkembangan bahasa sebesar 78,9%, dan perkembangan sosialisasi kemandirian sebesar 92,98%. Hal ini sebanding dengan pemberian stimulasi yang baik yang diberikan oleh orang tua pada anak di usia *golden ages* 0-2 Tahun yaitu sebesar 78,9%. Selanjutnya berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan, didapatkan adanya hubungan antar kedua variable dengan *p value* 0,022.

### SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan stimulasi dan perkembangan lebih lanjut yang lebih merincikan hubungan masing-masing variable perkembangan agar dapat dijadikan evaluasi bagi bidan khususnya untuk meningkatkan perkembangan anak di masa *golden ages*.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, D. 2019. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Edisi Kedua. Salemba Medika. Jakarta.
- Adriani, M dan B. Wirjatmadi. *Gizi dan Kesehatan BATITA (Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan BATITA)*. Kencana. Jakarta.
- Agrina., J. Sahar, dan T. S. Haryati. 2019. *Karakteristik Orang Tua dan Lingkungan Rumah Mempengaruhi Perkembangan BATITA*. Faculty of Nursing Universitas Indonesia. 15(2) : 83-88
- Armini, N. W., N. G. K. Sriasih, dan G. A. Marhaeni. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, BATITA & Anak Prasekolah*. Penerbit ANDI. Edisi Pertama. Yogyakarta.



- Aulina, C. N. 2017. Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Cetakan Pertama. UMSIDA Press. Sidoarjo
- Departemen Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Penatalaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Depkes RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*.
- Dinkes Jatim. Surabaya. Direktorat Kesehatan Keluarga RI. 2018. *Tumbuh Kembang Optimal dengan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Kemenkes RI. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2022. *Profil Kesehatan Tahun 2022*. [file:///C:/Users/ASUS%20idR/Downloads/dinkes\\_5dd74f650d293.pdf](file:///C:/Users/ASUS%20idR/Downloads/dinkes_5dd74f650d293.pdf)
- Departemen Kesehatan RI. 2018. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang BATITA*. Departemen Kesehatan RI 2018. Jakarta
- Dhamayanti, M. (2019). *Kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) anak*. Sari Pediatri, 8(1), 9-15.
- Engle, P. L dan M. M. Black. 2008. The Effect of Poverty on Child Development. *Annals of The New York Academy of Sciences*. Available from : [https://digitalcommons.calpoly.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1002&context=psycd\\_fac](https://digitalcommons.calpoly.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1002&context=psycd_fac) diakses 17 Oktober 2022.
- IDAI. 2017. *Mengenal Keterlambatan Umum Pada Anak*. Jakarta. Available from <http://idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak> diakses 16 Oktober 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. 2020. *Profil Anak Indonesia Tahun 2020*. Kemen PPA. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Anak Pada Masa Golden Age Period*. Available from <http://paudidikmasjateng.kemdikbud.go.id/f45/html/index.php?id=artikel&kode=21> diakses 28 Desember 2022
- Larasati, B. A. R. 2018. *Hubungan Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Almira Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Peltekkes Kemenkes RI Medan.
- Mansur, A. R. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas Cetakan Pertama. University Press. Padang.



- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurrahmi, S dan Isfaizah. 2021. *Pemberian Stimulasi Oleh Ibu Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Bidan Desa Kertaharja*. Journal of Holistics and Health Sciences 3(2) : 246-255
- Putri, I. M. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan BATITA di Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Bantul Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Kebidanan 8(15) : 1-15. Available from <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/327> diakses 17 Oktober 2022
- Putri, Y. R., W. Lazdia., dan L. O. E. Putri. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak BATITA Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi*. Real in Nursing Journal 1(2) : 85
- Riset Kesehat Dasar RI. 2018. Hasil Laporan Kesehatan Tahun 2018. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasilriskesdas2018.pdf>
- Robinson, C.C., Mandleco, B., Olsen S. F., & Hart C. H., 2018. *The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)*. Brigham Young University, pp.819-830
- Royhanaty, I., Sonhaji, dan T. Widyaningsih. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak BATITA*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan STIKes Widya Husada 10(2) : 45-53. ISSN 2086-8510
- Saputri, L. A., Y. Rustam, dan D. S. Sari. 2020. *Hubungan Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan BATITA Usia 12-36 Bulan*. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist) 15(3) : 383-390
- Supartini, Y. (2018). *Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik*. Cetakan I. Jakarta: EGC.
- Sutanto, Andina Vita dan Ari Andriyani. 2019. *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenaga Media Group : Jakarta.